**PROMOSI KESEHATAN
PENGUNAAN BAHAN PENGAWET MAKANAN
Oleh
NARIYAH GUSTIARA**

PENDAHULUAN

Green dan Kreuter (2005) menyatakan bahwa “Promosi kesehatan adalah kombinasi upaya-upaya pendidikan, kebijakan (politik), peraturan, dan organisasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan dan kondisi-kondisi hidup yang menguntungkan kesehatan individu, kelompok, atau komunitas”.(Notoatmodjo, 2012) Sedangkan Kementerian/Departemen Kesehatan Republik Indonesia merumuskan pengertian promosi kesehatan sebagai berikut: “Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor kesehatan melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan.” Hal tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005.

Piagam Ottawa adalah piagam kesepakatan yang dihasilkan pada Konferensi Internasional Promosi Kesehatan Pertama di Ottawa, Canada tahun 1986, telah membawa perubahan dalam pengertian dan praktek “*health promotion*” atau promosi kesehatan.(Notoatmodjo, 2003)

Piagam ini mendefinisikan Promosi Kesehatan sebagai “*Proses yang memungkinkan individu mengendalikan dan memperbaiki kesehatannya. Untuk mencapai kesehatan jasmani, rohani dan sosial yang sempurna, seseorang atau kelompok harus mampu mengidentifikasi dan mewujudkan aspirasi, mampu memenuhi kebutuhan, mampu mengubah atau beradaptasi dengan lingkungan*”.(Notoatmodjo, 2012)

Piagam tersebut merumuskan upaya promosi kesehatan mencakup 5 butir.

- a. Kebijakan Berwawasan Kesehatan (*Health Public Policy*). Ditujukan kepada *policy maker* agar mengeluarkan kebijakan-kebijakan publik yang mendukung kesehatan.
- b. Lingkungan yang Mendukung (*Supportive Environment*). Ditujukan kepada para pengelola tempat umum termasuk pemerintah kota, agar menyediakan prasarana sarana yang mendukung terciptanya perilaku sehat bagi masyarakat.
- c. Reorientasi Pelayanan Kesehatan (*Reorient Health Service*). Selama ini yang menjadi penyedia (*provider*) pelayanan kesehatan adalah pemerintah dan swasta sedangkan masyarakat adalah sebagai pengguna (*customers*) pelayanan kesehatan. Pemahaman ini harus diubah, bahwasanya masyarakat tidak sekedar pengguna tetapi bisa sebagai *provider* dalam batas-batas tertentu melalui upaya pemberdayaan.
- d. Keterampilan Individu (*Personnel Skill*). Kesehatan masyarakat akan terwujud apabila kesehatan individu, keluarga dan kelompok tersebut terwujud.
- e. Gerakan Masyarakat (*Community Action*). Adanya gerakan-gerakan atau kegiatan-kegiatan di masyarakat yang mendukung kesehatan agar terwujud perilaku yang kondusif dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka.

HASIL RANGKUMAN

Deklarasi Jakarta Merumuskan bahwa :

- a. Promosi kesehatan adalah investasi utama yang memberikan dampak pada determinan kesehatan, dan juga memberikan kesehatan terbesar pada masyarakat.
- b. Promosi kesehatan memberikan hasil positif yang berbeda dibandingkan upaya lain dalam meningkatkan kesetaraan bagi masyarakat dalam kesehatan.

- c. Promosi kesehatan perlu disosialisasikan dan harus menjadi tanggung jawab lintas sektor.

Deklarasi juga merumuskan prioritas-prioritas promosi kesehatan di abad 21 yaitu: meningkatkan tanggung jawab dalam kesehatan, meningkatkan investasi untuk pembangunan kesehatan, meningkatkan kemampuan masyarakat dan pemberdayaan individu serta menjamin infrastruktur promosi kesehatan.

Formalin dikenal sebagai bahan desinfektan, germisida dan pengawet non makanan. Untuk alasan ini, penggunaannya sangat dilarang dalam produk makanan tahu.(Hayat & Darusmini, 2021) Pentingnya pencegahan penggunaan formalin berdampak pada kesehatan manusia sehingga aman untuk dikonsumsi. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pedagang tahu mengidentifikasi formalin, bahaya penggunaan dan pengolahan makanan dapat meningkatkan keamanan bahan pangan dan kesehatan masyarakat.(Hayat & Darusmini, 2021) Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan penggunaan bahan pengawet makanan (formalin) melalui pembelajaran bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumberdaya masyarakat. Pemanfaatan sarana promosi kesehatan seperti media video animasi,(Hayat, 2021) gerakan partisipasi masyarakat,(Hayat, Nurdiawati, et al., 2021) peran komunitas keluarga (dukungan keluarga),(Hayat, Arifiati, et al., 2021) pemanfaatan pelayanan sanitasi klinik puskesmas sebagai sarana konseling,(Kurniatillah & Hayat, 2021) sehingga diharapkan akan merubah perilaku seseorang di mulai dari peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan.(Hayat, 2012)

Kesimpulan

Promosi kesehatan merupakan upaya investasi utama yang memberikan dampak pada determinan kesehatan, dan juga memberikan kesehatan terbesar pada masyarakat.

Referensi

- Hayat, F. (2012). Pengaruh predisposing factor, Enable factor, Reinforcing factor terhadap praktik keselamatan kerja pada tenaga kesehatan dalam pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Wilayah Kota Cilegon tahun 2011. In *Unpad Repository*. Unpad.
- Hayat, F. (2021). THE EFFECT OF EDUCATION USING VIDEO ANIMATION ON ELEMENTARY SCHOOL IN HAND WASHING SKILL. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 3(1), 44–53.
- Hayat, F., Arifiati, N., & Permatasari, T. A. E. (2021). Peran Dukungan Suami dan Faktor Lainnya terhadap Pemanfaatan Pelayanan Gizi oleh Ibu Hamil dengan Risiko Kurang Energi Kronis (KEK). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 125–133.
- Hayat, F., & Darusmini, D. (2021). ANALISIS FAKTOR PENGGUNAAN FORMALIN PADA PEDAGANG TAHU DI PASAR TRADISONAL KOTA SERANG. *Jurnal Surya Muda*, 3(2), 121–132.
- Hayat, F., Nurdiawati, E., & Kurniatillah, N. (2021). EDUKASI GERAKAN PEMBERANTASAN NYAMUK (PSN) DEMAM BERDARAH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN JAWILAN KABUPATEN SERANG.
- Kurniatillah, N., & Hayat, F. (2021). ANALISIS PERILAKU PEMANFAATAN PELAYANAN KLINIK SANITASI PUSKESMAS OLEH KELUARGA DENGAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU BTA (+) DI KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG. *JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE*, 1(02), 107–114.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan & ilmu perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.